

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Pada kesimpulan laporan skripsi pengkajian ini, penulis berhasil menjawab rumusan masalah dari bagaimana penerapan teknik *frame within a frame* dalam film “Tenang”. Pada penerapannya penulis berhasil menemukan 9 shot yang menggunakan teknik *frame within a frame*. Pada setiap *shot*-nya, penulis hanya menemukan beberapa elemen yang mendukung penggunaan teknik *frame within a frame*. Penulis memahami bahwa hampir semua *shot* menggunakan elemen *size*, *shape* dan *geometrical form* untuk mendukung teknik *frame within a frame*. Penggunaan *geometrical form* dipakai pada *shot* 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, dan 9. Sedangkan *physical form* hanya dipakai pada *shot* 6. Variasi elemen pada teknik *frame within a frame* harus dilakukan agar pesan lebih mudah tersampaikan. Semua *shot* menggunakan *aspect ratio* 16:9 yaitu *high definition*, namun pada teknik ini *frame* berubah menjadi lebih kecil dan dapat membuat interpretasi kepada penonton. Setelah Gus mendengar suara ayahnya, teknik *frame within a frame* tidak digunakan lagi. Hal tersebut sesuai dengan teori Kyd (2011) yang menjelaskan bahwa teknik *frame within a frame* dapat menceritakan seseorang yang sedang memiliki konflik atau merasa terjebak dengan suatu keadaan.

### 5.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa saran untuk Sinematografer film tenang. Pada penerapan teknik ini, penulis hanya menemukan beberapa elemen yang mendukung teknik *frame within a frame* di setiap *shot*-nya. Seharusnya sinematografer menerapkan teknik ini dengan gabungan beberapa elemen lain agar penyampaian arti *frame within a frame* dapat tersampaikan. Penulis memberi saran untuk tidak selalu menggunakan elemen *size*, *shape* dan *geometric form* saja, tetapi lebih mengeksplor pada elemen yang lainnya agar pesan lebih mudah tersampaikan .